

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Perbankan Syariah

Bank Muamalat Indonesia merupakan cikal bakal keuangan syariah Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan sebagian pengusaha muslim mendukung berdirinya bank ini pada tahun 1991. Akibat krisis keuangan pada akhir tahun 1990-an, saham bank ini hanya tinggal sepertiga dari modal aslinya. Setelah mendapat dorongan finansial dari IDB, bank ini mampu tumbuh dan menghasilkan keuntungan. Saat ini, UU No.10 tahun 1998 mengenai Perubahan atas UU No.7 tahun 1992 mengenai Perbankan mengatur lembaga-lembaga Islam yang ada di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah merupakan tiga bank syariah di Indonesia hingga tahun 2007. Saat ini terdapat 19 bank umum dengan divisi usaha syariah, termasuk lembaga ternama seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero). BPR yang saat ini berjumlah 104 juga telah mengadopsi metode syariah.

Prinsip syariah ialah perjanjian yang berdasarkan pada hukum Islam yang mengatur bagaimana bank dan pihak lain dapat mentransfer uang, membiayai transaksi komersial, dan terlibat dalam kegiatan syariah lainnya.

Tidak diperbolehkan melakukan pembayaran atas pinjaman yang nilainya berbeda dengan nilai utang dengan nilai tetap. Sebagai konsekuensi dari hasil keuangan lembaga yang meminjam dana tersebut, maka pemberi dana juga harus ikut serta dalam keuntungan dan kerugian lembaga tersebut. Islam melarang "menghasilkan uang dari uang".

Karena nilainya yang kurang, uang hanya digunakan sebagai alat perdagangan dan bukan sebagai komoditas.

Unsur Gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

b. Visi dan Misi Perbankan Syariah di Indonesia

1) Visi

Menjadi perusahaan perbankan syariah pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

2) Misi

- a) Bertindak sebagai kekuatan pengikat untuk kebangkitan patriotisme.
- b) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan.
- c) Meningkatkan profitabilitas.
- d) Mempromosikan langkah-langkah untuk mengurangi spekulasi pasar.
- e) Mempromosikan distribusi pendapatan yang lebih adil.
- f) Meningkatkan efektivitas mobilisasi dana.
- g) Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

B. Deskripsi Variabel

1. Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Pembiayaan Ekuitas bagi hasil merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga dengan mempertimbangkan tingkat bagi hasil. Berikut ini adalah perkembangan

data pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017 – 2021.

Tabel 4.1
Data Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2017 - 2021

NO	Bank Syariah	Tahun								
		2017	2018		2019		2020		2021	
			Rp	Growth (%)						
1	Bank Aceh Syariah	4.060	5.710	1.649	8.94	7.291	2.3	-4.991	1.376	6.367
2	Bank NTB Syariah	8.255	1.809	-6.445	2.027	8.473	3.071	-5.402	2.551	7.953
3	Bank Muamalat Indonesia	3.763	3.381	-382	4.212	4.594	3.296	-1.298	2.227	3.525
4	Bank Victoria Syariah	2.327	2.905	579	2.493	1.914	3.968	2.054	1.656	-398
5	Bank BRI Syariah	5.954	4.958,58	-996	5518,91	6.515	6.353,61	-161	5250,15	5.411
6	Bank BJB Syariah	1.811	1.825,67	14	1.352,79	1.339	1281,66	-57	1105,29	1.162
7	Bank BNI Syariah	3.603	3.200,35	-403	4204,49	4.607	4389,11	-218	3.321,399	3.321,617
8	Bank Syariah Mandiri	3.345.002	3.996.076	651.074	3.413.049	2.761.975	4.438.191	1.676.216	4.016.591	2.340.375
9	Bank Mega Syariah	23.43	3.392.700	10.497	3.254.300	22.046	3.631.700	14.271	4.249.000	28.219
10	Bank Panin Dubai Syariah	23.751	2.338.100	-370	3.219.700	32.567	2.168.100	-10.886	3.156.700	42.453
11	Bank Bukopin Syariah	2.709	1.574.000	-1.135	3700,00	4.835	3529,00	-1.306	3.669.000	4.975
12	BCA Syariah	2.797	3.187.000	390	4.306.000	3.916	4.497.000	581	5.533.000	4.952
13	BTPN Syariah	929	733,00	-196	721,00	917	857,00	-60	896,00	956

Sumber : Data diolah dari OJK, 2022

Berdasarkan data pembiayaan ekuitas bagi hasil selama periode 2017 – 2021 terlihat setiap bank memiliki pembiayaan yang bervariasi. Data menunjukkan perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya, dimana

perbankan yang memiliki pembiayaan tertinggi ada pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 4.438.191 pada tahun 2020.

2. CAR

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Berikut ini adalah perkembangan data CAR perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017 – 2021.

Tabel 4.2
Data CAR Perbankan Syariah Periode 2017 - 2021

NO	Bank Syariah	Tahun								
		2017	2018		2019		2020		2021	
			Rp	Growth (%)						
1	Bank Aceh Syariah	21,40	22,27	4,07%	15,98	-28,24%	17,20	7,63%	14,66	14,77%
2	Bank NTB Syariah	14,02	13,85	-1,21%	15,36	10,90%	18,04	17,45%	18,61	3,16%
3	Bank Muamalat Indonesia	19,93	19,05	-4,42%	17,30	-9,19%	16,15	-6,65%	21,28	31,76%
4	Bank Victoria Syariah	7,90	10,22	29,37%	9,50	-7,05%	11,50	21,05%	10,90	-5,22%
5	Bank BRI Syariah	23,23	22,11	-4,82%	21,37	-3,35%	18,65	-12,73%	22,04	18,18%
6	Bank BJB Syariah	13,54	11,84	-12,56%	11,05	-6,67%	14,17	28,24%	15,73	11,01%
7	Bank BNI Syariah	14,35	16,42	14,43%	17,20	4,75%	17,18	-0,12%	17,35	0,99%
8	Bank Syariah Mandiri	19,54	13,85	-29,12%	29,28	111,41%	28,38	-3,07%	28,55	0,60%
9	Bank Mega Syariah	15,99	20,15	26,02%	20,07	-0,40%	18,60	-7,32%	19,21	3,28%
10	Bank Panin Dubai Syariah	32,20	13,85	-56,99%	15,36	10,90%	18,74	22,01%	15,87	-15,31%
11	Bank Bukopin Syariah	12,94	14,82	14,53%	14,98	1,08%	16,64	11,08%	16,50	-0,84%
12	BCA Syariah	14,24	12,52	-12,08%	12,61	0,72%	13,06	3,57%	15,13	15,85%
13	BTPN Syariah	13,58	11,97	-11,86%	0,23	-98,08%	8,77	3713,04%	12,99	48,12%

Sumber : Data diolah dari OJK, 2022

Berdasarkan data CAR selama periode 2017 – 2021 terlihat setiap bank memiliki CAR yang bervariasi. Data menunjukkan perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya, dimana perbankan yang memiliki CAR tertinggi ada pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 32,20 pada tahun 2017 dan perbankan syariah yang memiliki pembiayaan terkecil ada pada BTPN Syariah sebesar 0,23 pada tahun 2019.

3. NPF

Non Performing Financing (NPF) adalah mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Berikut ini adalah perkembangan data NPF perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017 – 2021.

Tabel 4.3
Data NPF Perbankan Syariah Periode 2017 - 2021

NO	Bank Syariah	Tahun								
		2017	2018		2019		2020		2021	
			Rp	Growth (%)						
1	Bank Aceh Syariah	43,41	37,97	-12,53%	50,03	31,76%	52,75	5,44%	51,48	-2,41%
2	Bank NTB Syariah	66,65	73,24	9,89%	70,26	-4,07%	74,97	6,70%	73,58	-1,85%
3	Bank Muamalat Indonesia	48,14	53,79	11,74%	59,51	10,63%	64,29	8,03%	64,18	-0,17%
4	Bank Victoria Syariah	64,06	74,26	15,92%	72,95	-1,76%	74,46	2,07%	73,22	-1,67%
5	Bank BRI Syariah	56,06	59,22	5,64%	63,67	7,51%	71,12	11,70%	71,58	0,65%
6	Bank BJB Syariah	69,51	73,72	6,06%	72,18	-2,09%	72,79	0,85%	72,16	-0,87%
7	Bank BNI Syariah	62,05	61,50	-0,89%	64,90	5,53%	71,37	9,97%	65,76	-7,86%
8	Bank Syariah Mandiri	99,39	74,56	-24,98%	74,78	0,30%	72,66	-2,83%	70,27	-3,29%
9	Bank Mega Syariah	56,53	65,04	15,05%	69,47	6,81%	73,85	6,30%	71,60	-3,05%

10	Bank Panin Dubai Syariah	44,37	55,52	25,13%	67,93	22,35%	71,71	5,56%	69,83	-2,62%
11	Bank Bukopin Syariah	75,56	78,70	4,16%	77,51	-1,51%	76,57	-1,21%	82,53	7,78%
12	BCA Syariah	73,78	78,82	6,83%	77,09	-2,19%	78,29	1,56%	80,99	3,45%
13	BTPN Syariah	75,55	72,94	-3,45%	102,86	41,02%	100,89	-1,92%	78,54	-22,15%

Sumber : Data diolah dari OJK, 2022

Berdasarkan data NPF selama periode 2017 – 2021 terlihat setiap bank memiliki NPF yang bervariasi. Data menunjukkan perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya, dimana perbankan yang memiliki NPF tertinggi ada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 102,86 pada tahun 2019 dan perbankan syariah yang memiliki pembiayaan terkecil ada pada Bank Aceh Syariah sebesar 37,97 pada tahun 2017.

4. ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mencerminkan perbandingan antara laba bersih dengan total Aset. Berikut ini adalah perkembangan data ROA perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017 – 2021.

Tabel 4.4
Data ROA Perbankan Syariah Periode 2017 - 2021

NO	Bank Syariah	Tahun								
		2017	2018		2019		2020		2021	
			Rp	Growth (%)						
1	Bank Aceh Syariah	0,53	0,59	11,32%	0,84	42,37%	0,99	17,86%	0,81	-18,18%
2	Bank NTB Syariah	0,72	1,26	75,00%	1,16	-7,94%	1,17	0,86%	1,29	10,26%
3	Bank Muamalat Indonesia	3,28	2,83	-13,72%	2,65	-6,36%	2,87	8,30%	2,99	4,18%
4	Bank Victoria Syariah	1,04	1,30	25,00%	1,28	-1,54%	1,35	5,47%	0,92	-31,85%
5	Bank BRI Syariah	2,21	1,98	-10,41%	2,11	6,57%	2,34	10,90%	2,60	11,11%
6	Bank BJB Syariah	0,90	1,04	15,56%	1,04	0,00%	1,05	0,96%	1,02	-2,86%
7	Bank BNI Syariah	3,69	3,21	-13,01%	3,39	5,61%	3,41	0,59%	3,02	-11,44%

8	Bank Syariah Mandiri	2,52	2,43	-3,57%	2,64	8,64%	2,26	-14,39%	1,37	-39,38%
9	Bank Mega Syariah	3,11	2,30	-26,05%	2,52	9,57%	2,57	1,98%	2,42	-5,84%
10	Bank Panin Dubai Syariah	1,01	1,44	42,57%	1,64	13,89%	1,39	-15,24%	1,01	-27,34%
11	Bank Bukopin Syariah	75,56	1,90	-97,49%	2,15	13,16%	1,96	-8,84%	1,01	-48,47%
12	BCA Syariah	73,78	0,71	-99,04%	1,05	47,89%	1,12	6,67%	0,50	-55,36%
13	BTPN Syariah	75,55	1,14	-98,49%	1,04	-8,77%	1,04	0,00%	0,86	-17,31%

Sumber : Data diolah dari OJK, 2022

Berdasarkan data ROA selama periode 2017 – 2021 terlihat setiap bank memiliki ROA yang bervariasi. Data menunjukkan perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya, dimana perbankan yang memiliki ROA tertinggi ada pada Bank BNI Syariah yaitu sebesar 3,69 pada tahun 2019 dan perbankan syariah yang memiliki pembiayaan terkecil ada pada Bank BCA Syariah sebesar 0,50 pada tahun 2017.

5. ROE

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mencerminkan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Berikut ini adalah perkembangan data ROE perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017 – 2021.

Tabel 4.5
Data ROE Perbankan Syariah Periode 2017 - 2021

NO	Bank Syariah	Tahun								
		2017	2018		2019		2020		2021	
			Rp	Growth (%)						
1	Bank Aceh Syariah	1,68	2,52	50,00%	3,06	21,43%	2,16	-29,41%	2,30	6,48%
2	Bank NTB Syariah	2,21	2,26	2,26%	3,31	46,46%	3,36	1,51%	3,44	2,38%
3	Bank Muamalat Indonesia	5,39	4,94	-8,35%	4,49	-9,11%	3,99	-11,14%	4,27	7,02%

4	Bank Victoria Syariah	2,29	2,65	15,72%	2,55	-3,77%	3,20	25,49%	2,31	-27,81%
5	Bank BRI Syariah	3,55	3,88	9,30%	4,05	4,38%	4,27	5,43%	3,60	-15,69%
6	Bank BJB Syariah	2,25	2,87	27,56%	3,36	17,07%	2,05	-38,99%	2,64	28,78%
7	Bank BNI Syariah	5,31	4,21	-20,72%	5,50	30,64%	5,57	1,27%	5,13	-7,90%
8	Bank Syariah Mandiri	4,69	4,60	-1,92%	4,11	-10,65%	3,65	-11,19%	2,90	-20,55%
9	Bank Mega Syariah	4,58	3,70	-19,21%	4,18	12,97%	4,02	-3,83%	4,18	3,98%
10	Bank Panin Dubai Syariah	2,14	2,94	37,38%	3,16	7,48%	2,98	-5,70%	2,09	-29,87%
11	Bank Bukopin Syariah	75,56	3,97	-94,75%	4,60	15,87%	3,02	-34,35%	2,43	-19,54%
12	BCA Syariah	73,78	1,71	-97,68%	3,27	91,23%	3,35	2,45%	2,72	-18,81%
13	BTPN Syariah	75,55	3,31	-95,62%	2,55	-22,96%	2,64	3,53%	2,61	-1,14%

Sumber : Data diolah dari OJK, 2022

Berdasarkan data ROE selama periode 2017 – 2021 terlihat setiap bank memiliki ROE yang bervariasi. Data menunjukkan perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya, dimana perbankan yang memiliki ROE tertinggi ada pada Bank BNI Syariah yaitu sebesar 5,57 pada tahun 2020 dan perbankan syariah yang memiliki pembiayaan terkecil ada pada Bank Aceh Syariah sebesar 1,68 pada tahun 2017.

6. BOPO

BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut ini adalah perkembangan data BOPO perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017 – 2021.

Tabel 4.6
Data BOPO Perbankan Syariah Periode 2017 - 2021

NO	Bank Syariah	Tahun								
		2017	2018		2019		2020		2021	
			Rp	Growth (%)						
1	Bank Aceh Syariah	87,66	84,12	-4,04%	87,62	4,16%	90,29	3,05%	90,16	-0,14%
2	Bank NTB Syariah	89,17	89,12	-0,06%	88,59	-0,59%	88,53	-0,07%	89,33	0,90%
3	Bank Muamalat Indonesia	88,88	88,61	-0,30%	87,80	-0,91%	88,13	0,38%	87,63	-0,57%
4	Bank Victoria Syariah	85,69	88,92	3,77%	85,28	-4,09%	88,79	4,12%	91,58	3,14%
5	Bank BRI Syariah	93,44	92,00	-1,54%	91,77	-0,25%	91,46	-0,34%	91,52	0,07%
6	Bank BJB Syariah	90,37	90,18	-0,21%	89,89	-0,32%	89,15	-0,82%	89,05	-0,11%
7	Bank BNI Syariah	89,84	87,67	-2,42%	91,03	3,83%	87,62	-3,75%	91,39	4,30%
8	Bank Syariah Mandiri	92,48	94,48	2,16%	93,04	-1,52%	92,82	-0,24%	92,48	-0,37%
9	Bank Mega Syariah	95,21	93,58	-1,71%	93,57	-0,01%	93,30	-0,29%	92,17	-1,21%
10	Bank Panin Dubai Syariah	86,53	87,41	1,02%	85,03	-2,72%	88,77	4,40%	86,25	-2,84%
11	Bank Bukopin Syariah	75,56	90,18	19,35%	91,96	1,97%	90,47	-1,62%	90,40	-0,08%
12	BCA Syariah	73,78	93,77	27,09%	91,94	-1,95%	92,18	0,26%	92,29	0,12%
13	BTPN Syariah	75,55	84,63	12,02%	85,26	0,74%	83,07	-2,57%	87,76	5,65%

Sumber : Data diolah dari OJK, 2022

Berdasarkan data ROE selama periode 2017 – 2021 terlihat setiap bank memiliki ROE yang bervariasi. Data menunjukkan perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya, dimana perbankan yang memiliki ROE tertinggi ada pada Bank Mega Syariah yaitu sebesar 95,21 pada tahun 2017 dan perbankan syariah yang memiliki pembiayaan terkecil ada pada BTPN Syariah sebesar 83,07 pada tahun 2020.

C. Uji Estimasi Model Regresi Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu data beberapa bank syariah dalam 5 tahun. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah. Untuk menentukan model regresi yang dipilih, maka terlebih dahulu diuji estimasi modelnya.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan software Eviews versi 7, didapatkan hasil sebagaimana tabel 4.7:

Tabel 4.7
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: PEMBIAYAAN				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.096708	(12,47)	0.0357	
Cross-section Chi-square	27.868436	12	0.0358	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PEMBIAYAAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/26/23 Time: 14:44				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 13				
Total pool (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2017.665	6.136676	328.7880	0.0000
CAR	0.044897	0.039039	2.150058	0.0248
NPF	0.039190	0.017212	2.276923	0.0264
ROA	-0.085753	0.505436	-0.169662	0.8659
ROE	-0.018799	0.433221	-0.043393	0.9655
BOPO	-0.021532	0.073042	-0.294784	0.7692
R-squared	0.085898	Mean dependent var		2019.000

Adjusted R-squared	0.008432	S.D. dependent var	1.425219
S.E. of regression	1.419198	Akaike info criterion	3.625826
Sum squared resid	118.8332	Schwarz criterion	3.826539
Log likelihood	-111.8394	Hannan-Quinn criter.	3.705020
F-statistic	1.108847	Durbin-Watson stat	0.486002
Prob(F-statistic)	0.365526		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Di mana dalam hasil ini nilainya adalah 0,0358. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka akan memilih *common effect* daripada *fixed effect model*. Berdasarkan tabel di atas, maka dalam penelitian ini nilai prob sebesar $0,0358 < 0,05$ maka chow test memilih *fixed effect model*.

Hasil Uji Chow adalah memilih *fixed effect model*, oleh karena itu dilanjutkan dengan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagaimana tabel 4.8:

Tabel 4.8
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: PEMBIAYAAN				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		127.947155	5	0.0000
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.

CAR	-0.000000	0.000000	0.000000	0.1260
NPF	-0.000000	0.000000	0.000000	0.2402
ROA	-0.000000	0.000000	0.000000	0.0001
ROE	0.000000	-0.000000	0.000000	0.0000
BOPO	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: PEMBIAYAAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/26/23 Time: 14:46				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 13				
Total pool (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2019.000	2.84E-10	7.12E+12	0.0000
CAR	-2.17E-12	1.99E-12	-1.089769	0.2819
NPF	-6.24E-13	9.56E-13	-0.653091	0.5172
ROA	-5.42E-11	2.21E-11	-2.455294	0.0182
ROE	2.72E-11	1.07E-11	2.529665	0.0152
BOPO	-1.65E-11	2.91E-12	-5.663341	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	1.000000	Mean dependent var	2019.000	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	1.425219	
S.E. of regression	3.09E-11	Akaike info criterion	-45.29658	
Sum squared resid	4.12E-20	Schwarz criterion	-44.56064	
Log likelihood	1494.139	Hannan-Quinn criter.	-45.00621	
F-statistic	6.47E+21	Durbin-Watson stat	2.270641	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai p value dari uji *hausman test* sebesar 0,0000. Karena nilai P Value $0,000 < 0,05$ maka metode terbaik yang harus digunakan adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji langrange multiplier digunakan untuk memilih antara common effect model atau random effect model yang paling tepat untuk digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh

nilai LM dihitung langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai LM dengan nilai chi square tabel dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah variabel independen dan alfa atau tingkat signifikan sebesar 5%. Dengan ketentuan jika nilai LM hitung < chi-square maka model regresi yang dipilih adalah random effect, dan jika nilai LM > chi-square maka model yang dipilih adalah common effect model.

Tabel 4.9
Uji Langrange Multiplier

Langrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 01/26/23 Time: 14:47			
Sample: 2017 2021			
Included observations: 5			
Cross-sections included: 13			
Total pool (balanced) observations: 65			
Probabiility in ()			
Null (no rend. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	19.13010 (0.0000)	1.193510 (0.3312)	19.95366 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0,0000. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa nilai 0.0000 < chi square (0,0000<0,05), itu artinya model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model.

4. Analisis Regresi Data Panel

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus analisis data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_{it} = 2019 + 5,76X_{1it} + 3,98X_{2it} + 1,98X_{3it} - 1,48X_{4it} - 5,06X_{5it} + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah :

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka Pembiayaan (Y) adalah sebesar 2019 juta.
- b. Jika terjadi peningkatan CAR sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan naik sebesar 5,76 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan CAR sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan turun sebesar 5,76 kali.
- c. Jika terjadi peningkatan NPF sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan naik sebesar 3,98 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan NPF sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan turun sebesar 3,98 kali.
- d. Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan naik sebesar 1,98 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan turun sebesar 1,98 kali.
- e. Jika terjadi peningkatan ROE sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan menurun sebesar 1,48 dan sebaliknya jika ukuran perusahaan terjadi penurunan sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan meningkat sebesar 1,48 kali.
- f. Jika terjadi peningkatan BOPO sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan menurun sebesar 5,06 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan BOPO sebesar 1, maka Pembiayaan (Y) akan meningkat sebesar 5,06 kali.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji Parsial (T) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$

artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Uji Parsial

Dependent Variable: PEMBIAYAAN				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/26/23 Time: 14:45				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 13				
Total pool (balanced) observations: 65				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2019.000	1.35E-10	1.50E+13	0.0000
CAR	5.76E-13	8.63E-13	0.666870	0.5076
NPF	3.98E-13	3.95E-13	1.007029	0.3183
ROA	1.98E-11	1.14E-11	2.742740	0.0170
ROE	-1.48E-11	9.89E-12	-1.494566	0.1407
BOPO	-5.06E-12	1.61E-12	-3.139156	0.0027
Random Effects (Cross)				
_BAS--C	0.000000			
_BPDNTB--C	0.000000			
_BMI--C	0.000000			
_BVS--C	0.000000			
_BRIS--C	0.000000			
_BJBS--C	0.000000			
_BNIS--C	0.000000			
_BSM--C	0.000000			
_BMS--C	0.000000			
_BPDS--C	0.000000			
_BSB--C	0.000000			
_BCAS--C	0.000000			
_BTPNS--C	0.000000			
Fixed Effects (Period)				
2017--C	-2.000000			
2018--C	-1.000000			
2019--C	9.95E-13			
2020--C	1.000000			
2021--C	2.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Period fixed (dummy variables)				
Idiosyncratic random			3.09E-11	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.169103	Mean dependent var		2019.000

Adjusted R-squared	0.149975	S.D. dependent var	1.425219
S.E. of regression	0.595649	Sum squared resid	1.26E-20
F-statistic	3.612657	Durbin-Watson stat	0.980711
Prob(F-statistic)	0.014829		
	Unweighted Statistics		
R-squared	1.000000	Mean dependent var	2019.000
Sum squared resid	1.26E-20	Durbin-Watson stat	0.980711

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,500 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,198, sehingga $t_{hitung} 1,500 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,507 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila rasio CAR naik maka Pembiayaan menaik dan sebaliknya, apabila CAR turun maka Pembiayaan akan turun.

2) Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,007 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,198, sehingga $t_{hitung} 1,007 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,318 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila rasio NPF naik maka Pembiayaan menaik dan sebaliknya, apabila NPF turun maka Pembiayaan akan turun.

3) Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,742 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,947, sehingga $t_{hitung} 2,742 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,017 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil ini menunjukkan korelasi positif antara ROA dengan Pembiayaan yang berarti bahwa apabila ROA naik maka Pembiayaan

menaik dan sebaliknya, apabila ROA turun maka Pembiayaan akan turun.

4) Pengaruh ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,494 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,198, sehingga $t_{hitung} -1,494 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,198 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila rasio ROE naik maka Pembiayaan akan turun dan sebaliknya, apabila ROE turun maka Pembiayaan akan naik.

5) Pengaruh BOPO Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -3,139 sedangkan t_{tabel} sebesar -1,976 dan signifikan sebesar 0,0027, sehingga $t_{hitung} 3,139 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,0027 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil ini menunjukkan korelasi negatif antara BOPO dengan Pembiayaan yang berarti bahwa apabila BOPO naik maka Pembiayaan akan turun dan sebaliknya, apabila BOPO turun maka Pembiayaan akan naik.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan formula H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Simultan

Dependent Variable: PEMBIAYAAN		
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 01/26/23 Time: 14:45		
Sample: 2017 2021		
Included observations: 5		

Total pool (balanced) observations: 65			
Swamy and Arora estimator of component variances			
	Effects Specification		
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Period fixed (dummy variables)			
Idiosyncratic random		3.09E-11	1.0000
	Weighted Statistics		
R-squared	0.169103	Mean dependent var	2019.000
Adjusted R-squared	0.149975	S.D. dependent var	1.425219
S.E. of regression	0.595649	Sum squared resid	1.26E-20
F-statistic	3.612657	Durbin-Watson stat	0.980711
Prob(F-statistic)	0.014829		
	Unweighted Statistics		
R-squared	1.000000	Mean dependent var	2019.000
Sum squared resid	1.26E-20	Durbin-Watson stat	0.980711

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa angka *R Square* 0,169 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 16,9% Pembiayaan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO. Sedangkan sisanya $100\% - 16,9\% = 83,3\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti manajemen aset, manajemen kredit, pertumbuhan kredit, perputaran piutang, *free cash flow*, dan lain-lain.

6. Analisis Intervening

a. Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Agar dapat membuktikan bahwa variabel BOPO mampu menjadi variabel yang memediasi antara CAR terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung. Apabila pengaruh tidak langsung CAR terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO lebih besar dibanding pengaruh secara langsung, maka BOPO bisa menjadi variabel yang memediasi (intervening). Terlebih

dahulu dihitung nilai pengaruh tidak langsung/ *Indirect Effect* (IE) pada variabel CAR terhadap Pembiayaan melalui BOPO sebagai berikut :

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Variabel Intervening

Model	Koefisien Jalur	t	p	R2	ϵ
Sub structural 1 (X1,X2 ke Z)					
X1 (pZX1)	0.281	2.976	.004	0.240	0.760
X2 (pZX2)	0.306	3.240	.002		
Sub structural 2 (X1,X2,Z ke Y)					
X1 (pyX1)	.397	4.652	.000	0.379	0.621
X2 (pyX2)	.340	3.992	.000		
Z (pyZ)	.369	4.016	.000	0.137	0.863

Sumber : Data Diolah, 2022

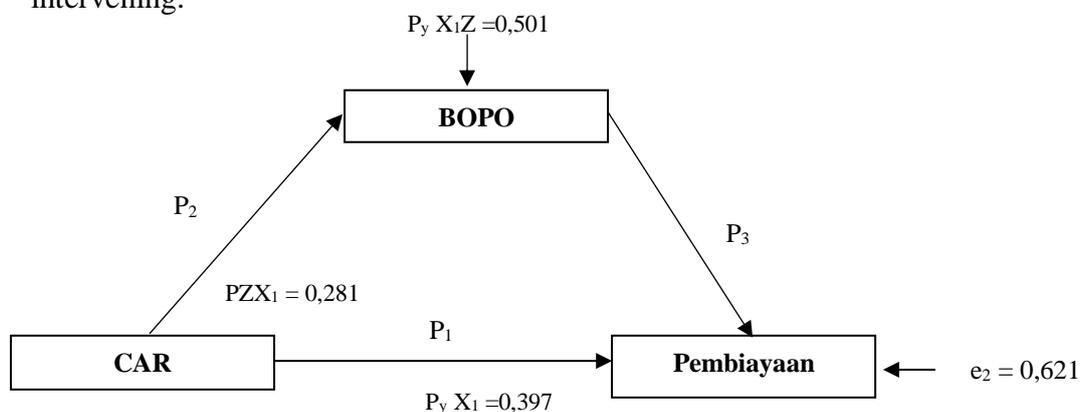
Besarnya pengaruh tidak langsung/ *Indirect Effect* (IE) CAR terhadap Pembiayaan melalui BOPO yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Indirect Effect (IE)} &= (PZX_1) (PyZ) \\ &= 0,281 \times 0,369 = 0.104 \end{aligned}$$

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (PYX_1) + (IE)$$

$$\begin{aligned} &= 0.397 + 0.104 \\ &= 0.501 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil pengujian hipotesis pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO lebih besar dibanding pengaruh langsung yaitu $0.501 > 0,397$ dengan nilai t-hitung (4.652) lebih besar dari t-tabel (1,984) dengan signifikansi $0,000$ ($\text{Sig.} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan melalui BOPO sebagai variabel intervening.



Gambar 4.1
Analisis Jalur CAR Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil
Melalui BOPO

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa CAR tidak dapat berpengaruh langsung ke Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil namun berpengaruh tidak langsung yaitu dari BOPO (sebagai variabel intervening) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,388 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,501. Oleh karena nilai ($X_1ZY > PX_1$) maka BOPO berfungsi sebagai variabel intervening.

b. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Nilai pengaruh tidak langsung/ *Indirect Effect* (IE) pada variabel NPF terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO :

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Variabel Intervening

Model	Koefesien Jalur	t	p	R2	ϵ
Sub structural 1 (X1,X2 ke Z)					
X1 (pZX1)	0.412	4.308	0.000	0.162	0.838
X2 (pZX2)	-0.037	-0.389	0.698		
Sub structural 2 (X1,X2,Z ke Y)					
X1 (pyX1)	0.409	5.166	0.000	0.425	0.575
X2 (pyX2)	0.398	5.022	0.000		
Z (pyZ)	0.369	4.016	0.000	0.137	0.863

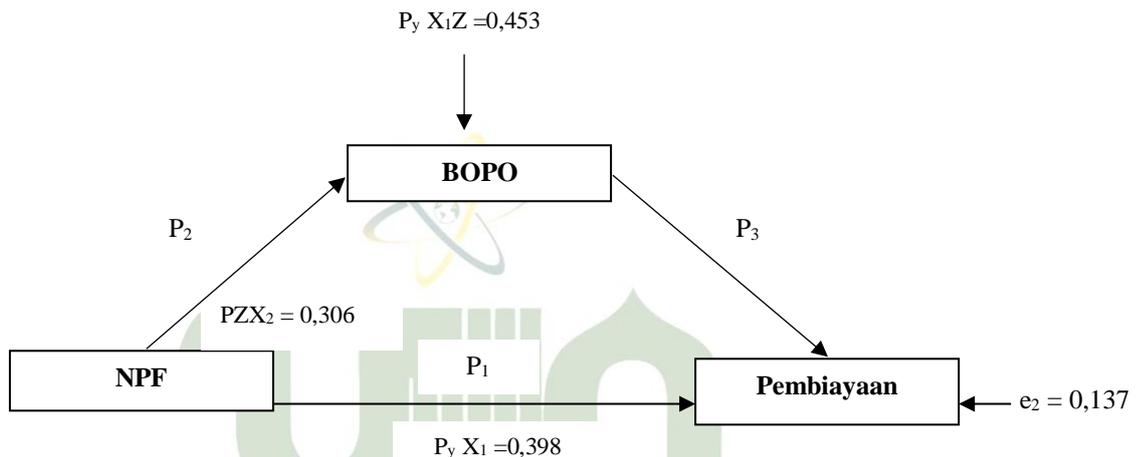
Sumber : Data Diolah, 2022

Besarnya pengaruh tidak langsung/ *Indirect Effect* (IE) NPF terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indirect Effect (IE)} &= (PZX_2) (PyZ) \\
 &= 0,306 \times 0,369 = 0.113 \\
 X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (PYX_1) + (IE) = 0,398 + 0,113 \\
 &= 0,453
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil pengujian hipotesis pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO lebih besar dibanding pengaruh langsung yaitu $0.497 > 0,384$ dengan nilai t-hitung

(5.023) lebih besar dari t-tabel (1,984) dengan signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan tetapi BOPO tidak berfungsi sebagai variabel intervening pada Bank Syariah di Indonesia.



Gambar. 4.2
Analisis Jalur NPF Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa NPF dapat berpengaruh langsung ke Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan dan dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari BOPO (sebagai variabel intervening) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,453 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,398. Oleh karena nilai ($X_2ZY < PX_1$) maka BOPO berfungsi sebagai variabel intervening.

c. Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Nilai pengaruh tidak langsung/ *Indirect Effect* (IE) pada variabel ROA terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO :

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Variabel Intervening

Model	Koefisien Jalur	t	p	R2	ϵ
Sub structural 1 (X3,X4 ke Z)					

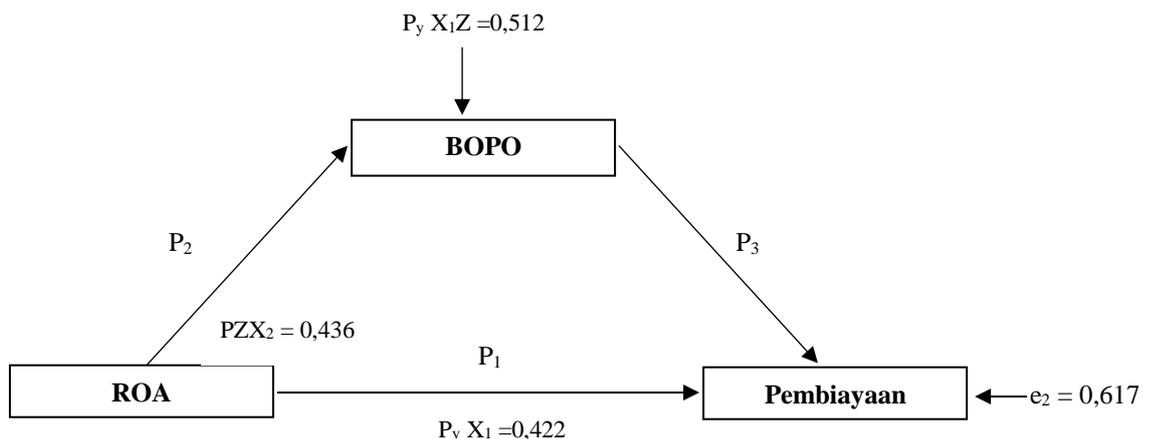
X3 (pZX2)	0.319	2.421	0.000	0.162	0.838
X4 (pZX3)	-0.037	-0.389	0.698		
Sub structural 2 (X3,X4,Z ke Y)					
X3 (pyX3)	0.422	5.166	0.000	0.425	0.575
X4 (pyX4)	0.398	5.022	0.000		
Z (pyZ)	0.369	4.016	0.000	0.137	0.863

Sumber : Data Diolah, 2022

Besarnya pengaruh tidak langsung/ *Indirect Effect* (IE) ROA terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indirect Effect (IE)} &= (\text{PZX}_3) (\text{PyZ}) \\
 &= 0.319 \times 0.281 = 0.090 \\
 \text{X}_1 \rightarrow \text{Z} \rightarrow \text{Y} &= (\text{PYX}_3) + (\text{IE}) \\
 &= 0.422 + 0.090 \\
 &= 0.512
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil pengujian hipotesis pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO lebih besar dibanding pengaruh langsung yaitu $0.497 > 0,384$ dengan nilai t-hitung (5.023) lebih besar dari t-tabel (1,984) dengan signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan tetapi BOPO tidak berfungsi sebagai variabel intervening pada Bank Syariah di Indonesia.



Gambar. 4.3
Analisis Jalur ROA Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROA dapat berpengaruh langsung ke Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan dan dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari BOPO (sebagai variabel intervening) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,436 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,512. Oleh karena nilai ($X_2ZY < PX_1$) maka BOPO berfungsi sebagai variabel intervening.

d. Pengaruh ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Melalui BOPO

Nilai pengaruh tidak langsung/ *Indirect Effect* (IE) pada variabel ROE terhadap Pembiayaan melalui BOPO :

Tabel 4.16
Koefisien Korelasi Variabel Intervening

Model	Koefisien Jalur	t	p	R2	ϵ
Sub structural 1 (X3,X4 ke Z)					
X3 (pZX2)	0.319	2.421	0.000	0.162	0.838
X4 (pZX3)	-0.037	-0.389	0.698		
Sub structural 2 (X3,X4,Z ke Y)					
X3 (pyX3)	0.422	5.166	0.000	0.425	0.575
X4 (pyX4)	0.398	5.022	0.000		
Z (pyZ)	0.369	4.016	0.000	0.137	0.863

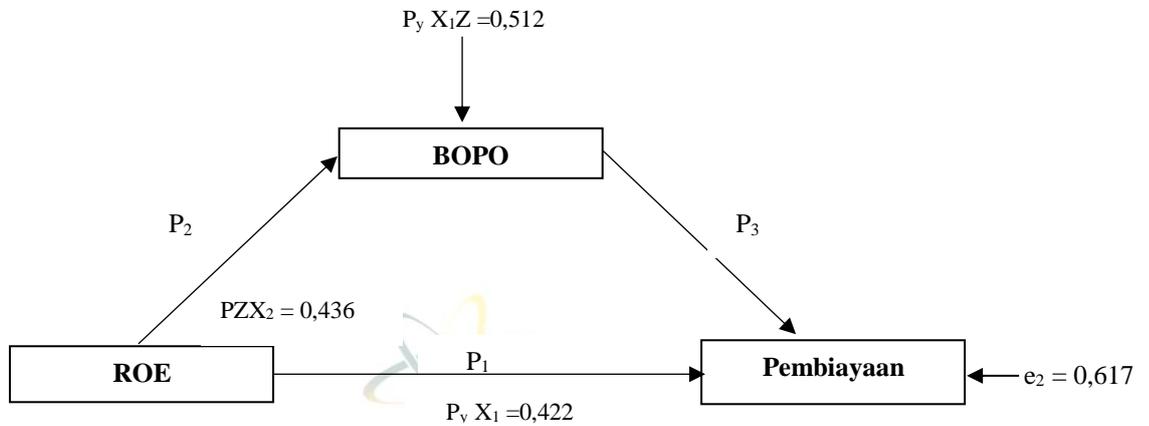
Sumber : Data Diolah, 2022

Besarnya pengaruh tidak langsung/ *Indirect Effect* (IE) ROE terhadap Pembiayaan melalui BOPO yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indirect Effect (IE)} &= (PZX_3) (PyZ) \\
 &= 0.319 \times 0.281 = 0.090 \\
 X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (PYX_3) + (IE) \\
 &= 0.422 + 0.090 \\
 &= 0.512
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil pengujian hipotesis pengaruh ROE terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil melalui BOPO lebih besar dibanding pengaruh langsung yaitu $0.497 > 0,384$ dengan nilai t-hitung (5.023) lebih besar dari t-tabel (1,984) dengan signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan tetapi BOPO

tidak berfungsi sebagai variabel intervening pada Bank Syariah di Indonesia.



Gambar. 4.4
Analisis Jalur ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil
Melalui BOPO

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROE dapat berpengaruh langsung ke Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil akan dan dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari BOPO (sebagai variabel intervening) terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,436 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,512. Oleh karena nilai ($X_2ZY < PX_1$) maka BOPO berfungsi sebagai variabel intervening.

D. Pembahasan

1. Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Kenaikan nilai CAR tidak akan mempengaruhi secara signifikan pembiayaan. Semakin rendah CAR maka belum tentu semakin besar pembiayaan yang diberikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa, modal yang dialokasikan ke pembiayaan masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal

minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank. Hal ini disebabkan karena bank umum syariah belum mampu mengelola modal yang ada secara baik untuk menyalurkan pembiayaan, hal yang perlu diperhatikan adalah proses atau sistem pemberian pembiayaan harus dibuat lebih baik untuk melihat seberapa besar calon penerima pembiayaan sanggup membayar cicilan atau pengembalian dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diansyah & Komaria, 2019), dan (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

2. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Sehingga semakin tinggi NPF belum tentu akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai NPF akan berakibat pada hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan. Hal itu berakibat pada laba yang semakin berkurang karena bank syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang besar, sehingga dapat mengurangi kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan. Ini juga dikarenakan bank umum syariah belum mampu mengelola pembiayaan bermasalah secara tepat, manajemen bank harus memiliki tenaga penagih yang kuat dan handal dalam bidang penagihan pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diansyah & Komaria, 2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF)

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

3. Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Sehingga semakin tinggi ROA akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dalam hal ini disebabkan karena bank umum syariah mampu menghasilkan pendapatan yang baik dari penyaluran pembiayaan, pihak manajemen bank harus menyiapkan perencanaan pendapatan yang diikuti dengan pencapaian target pendapatan dari penyaluran pembiayaan. Walaupun tidak memiliki pengaruh, bukan berarti bank mengabaikan ROA dalam menyalurkan pembiayaan. Karna kegagalan dan kesalahan dalam pengeloaan pembiayaan akan sangat berpengaruh terhadap bagian terbesar pendapatan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank ini secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Najakhah, Saryadi, & Nurseto, 2014) dan (Fajrina, 2017), yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

4. Pengaruh ROE Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Hasil pengujian hipotesis belum konsisten dengan hipotesis penelitian maka dapat diartikan dengan banyak atau sedikitnya ROE Bank Umum Syariah belum dapat mempengaruhi tingkat Pembiayaan Murabahah periode 2017-2021. Hal ini masih ada indikasi terdapat

aspek determinan lainnya yang lebih diprioritaskan selaku estimasi kebijaksanaan distribusi pembiayaan. Pada penelitian ini tidak serupa dengan teori yang melaporkan jika semakin besar nilai ROE sehingga akan menimbulkan nilai Pembiayaan Murabahah jadi tinggi karena pemasukan yang berawal dari distribusi pembiayaan pula akan diiringi dengan ekskalasi pada anggaran operasional bank. Teori *stewardship* dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai manajer yang unggul dan bertanggung jawab dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas.

5. Pengaruh BOPO Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan BOPO sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil. Sebaliknya, apabila ada penurunan dari nilai BOPO sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada Pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaichu (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO terdiri dari biaya operasional dan pendapatan operasional, biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO bank. Sedangkan Pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang mana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Pendapatan operasional disalurkan dalam bentuk pembiayaan, semakin tinggi pendapatan bank

maka semakin banyak pembiayaan yang akan disalurkan dengan begitu dapat mengakibatkan penurunan pada Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

6. Pengaruh CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO Secara Simultan Terhadap Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil.

Berdasarkan hasil uji simultan tersebut membuktikan CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh pada Pembiayaan Ekuitas Bagi Hasil Di Bank Umum Syariah yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan pada 2017 hingga 2021. Hasil koefisien determinasi didapat *Adjusted R-squared* sebanyak 16,9%. Hal tersebut dapat dimaksud Pembiayaan Murabahah dapat diuraikan dengan CAR, NPF, ROA, ROE dan BOPO sebanyak 16,9%. Perkembangan variabel pada Bank Umum Syariah yang tercantum selama 2017 sampai 2021. Kemajuan CAR memenuhi tolak ukur yang dibuat Bank Indonesia, ialah minimum 80%, maka bisa disebut Bank Umum Syariah mempunyai keterampilan pembiayaan dan pembayaran yang sangat baik dalam menjalankan fungsi intermediasi selama masa penelitian lima tahun. Perkembangan variabel ROA berdasarkan rata-rata ROA pertahun mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Terjadi penurunan pada tahun 2017-2018, diikuti dengan penurunan tajam pada ROE pada tahun 2018-2019. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah belum efektif menggunakan ekuitas bank untuk menciptakan perkembangan keuntungan dalam dua tahun terakhir.